PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh:

SARA REZHA DECELLA
2014310158

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Sara Rezha Decella
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 01 Desember 1994
NIM	: 2014310158
Program Studi	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul	: Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 22 Maret 2018

(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 22 Maret 2018

(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sara Rezha Decella
STIE Perbanas Surabaya
Email: sararezhadecella01@gmail.com

ABSTRACT

The long term goal of the company is to maximize the wealth of shareholders, this can be achieved by maximizing the firm value. The purpose of this study was to examine the effect of profitability, firm growth, firm size and leverage on firm value. The sampling method using purposive sampling with some certain criteria so that found 86 sample data of companies listed in LQ 45 in 2012-2016. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability affect on firm value, while firm growth, firm size and leverage has no effect on firm value.

Keywords: *Firm Value, Profitability, Firm Growth, Firm Size, Leverage*

PENDAHULUAN

Tujuan yang utama dari perusahaan adalah terbagi atas tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal sedangkan tujuan jangka panjangnya dari perusahaan yaitu memaksimalkan suatu nilai perusahaan serta memberi kesejahteraan pemilik perusahaan (*shareholder*). Menurut Karina dan Titik (2016) suatu nilai dari perusahaan dapat dilihat melalui harga suatu sahamnya. Harga saham berbanding lurus dengan suatu nilai perusahaannya yaitu apabila harga sahamnya semakin tinggi maka suatu nilai perusahaan juga akan tinggi dan dengan semakin tingginya suatu nilai perusahaan maka semakin maksimun kemakmuran akan pemegang saham yang mengakibatkan para pemegang saham akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari harga sahamnya namun terdapat beberapa cara dalam mengukur suatu nilai perusahaan yang salah satu caranya adalah melalui *Price to Book Value* (PBV). Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi pasar percaya pada prospek perusahaan. Rasio PBV merupakan perbandingan harga pasar dalam per lembar saham dengan nilai buku dalam per lembar saham.

Perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar saham yang paling likuid. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham terpilih yang memenuhi kriteria seperti memiliki likuiditas,memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki prospek pertumbuhan perdagangan yang tinggi serta memiliki kondisi keuangan yang baik. Terdapat dua alasan utama yang menentukan suatu emiten dapat tergolong dalam perhitungan indeks LQ 45. Pertama, suatu emiten berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular serta berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. Kedua, suatu emiten yang merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia

(BEI) yang sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya serta merupakan urutan tertinggi yang didasarkan pada frekuensi transaksi. Indeks LQ 45 juga merupakan indeks saham suatu perusahaan yang diminati dan menjadi fokus perhatian investor. Anggota LQ 45 bersifat heterogen karena terdiri dari berbagai jenis industri sehingga dapat menjadi sampel yang akurat untuk keseluruhan pasar saham. Awal tahun sampai 9 Agustus 2016 (*year to date*/YTD), *return* indeks reksa dana saham melesat hingga 18,34 persen. Kinerja reksa dana saham ini tidak terlepas dari alokasi aset portofolio reksa dana pada saham-saham LQ-45. Kenaikan harga saham LQ 45 yang menjadi *top holding* portofolio reksan dana turut menyokong return reksa dana saham sehingga ada beberapa produk yang bisa mengalahkan *brenchmark*. Pada Marketplace Investasi Bareksa, terdapat sejumlah reksa dana saham yang menghasilkan *return* lebih besar diatas *benchmark* dengan menjadikan beberapa saham LQ 45 sebagai aset saham terbesar (*top holding*) dalam portofolio. (Sumber: www.bareksa.com | Rabu, 10 Agustus 2016).

Fenomena yang telah terjadi dalam perusahaan LQ 45 yang berhubungan dengan naik atau turunnya suatu harga saham. Hingga pekan keempat November 2013, sebagian besar imbal hasil saham-saham yang masuk dalam indeks saham LQ 45 mencatatkan penurunan bahkan sebagian besar saham LQ 45 mengalami penurunan yang cukup signifikan/drastis seiring penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penurunan tersebut terjadi dikarenakan rencana the Federal Reserve (the Fed) untuk mengurangi jumlah *quantitative easing* (QE). *Quantitative easing* (QE) merupakan suatu kebijakan stimulus berupa pembelian obligasi negara untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat. Rencana pengurangan stimulus tersebut memberikan sentimen negatif ke bursa saham termasuk LQ 45 yang membuat investor khawatir terhadap penurunan likuiditas di negara berkembang sehingga membuat investor asing lebih memilih untuk berinvestasi pada instrumen berbasis Dolar AS. Saham LQ 45 yang mengalami penurunan terbesar yaitu saham PT Bumi Resource Tbk (BUMI) yang turun sebesar 50,85 % (menjadi Rp 290 per saham pada 29 November 2013 dari periode 2012 sebesar Rp 590 per saham). (Sumber : www.liputan6.com |Senin, 9 Desember 2013).

Fenomena lain yang masih terkait dengan naik atau turunnya harga saham. Selasa, 11 Agustus 2015 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) anjlok dan mengalami penurunan paling parah dibanding dengan bursa regional lainnya. Penutupan perdagangan tersebut, IHSG berada di level 4.622,591 dan hal tersebut menunjukkan bahwa IHSG telah tergerus sebesar 2,661 persen atau setara dengan 126,358 poin sedangkan indeks LQ 45 jatuh 3,32 persen atau sebanding dengan 26,60 poin ke level 781,11. Akibatnya sebanyak 241 saham di bursa Indonesia turun pada perdagangan, 86 saham tidak bergerak, 173 saham tidak ditransaksikan, dan hanya 57 saham saja yang berhasil naik. Hal tersebut terjadi dikarenakan penurunan drastis bursa saham China yang mengakibatkan nilai tukar rupiah semakin melemah juga.(Sumber : www.hargen.co.id | Selasa, 1 September 2015). Kedua fenomena tersebut mencerminkan penurunan harga saham. Penurunan harga saham memperlihatkan bahwa suatu nilai perusahaan juga mengalami penurunan atau dapat dikatakan nilai perusahaan menjadi buruk. Nilai perusahaan yang rendah akan mengakibatkan para pemegang saham akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat memaksimalkan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas atau dapat disebut juga rentabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*) akan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam tingkat hasil pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal bagi pemegang saham dikarenakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham yang tinggi pula serta menunjukkan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan semakin baik sehingga kepercayaan investor pada perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya kepercayaan investor akan mengakibatkan permintaan terhadap saham sehingga harga saham semakin tinggi yang berarti bahwa nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Faktor lainnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang dapat bertumbuh dengan pesat dapat mendapatkan citra yang postif pada investor untuk menginvestasikan ke perusahaan tersebut sehingga prospek perusahaan dapat dikenal dengan baik. Pertumbuhan yang pesat juga dapat meningkatkan pangsa pasar. Berdasarkan teori sinyal, suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat yang diiringi dengan adanya peningkatan pangsa pasar dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Peningkatan pangsa pasar tersebut menunjukkan peningkatan penjualan yang mengakibatkan pertumbuhan aktiva yang berarti juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang dapat bertumbuh dengan pesat dapat mendapatkan citra yang postif pada investor untuk menginvestasikan ke perusahaan tersebut sehingga prospek perusahaan dapat dikenal dengan baik. Pertumbuhan yang pesat juga dapat meningkatkan pangsa pasar.

Sumber pendanaan baik (bersifat internal dan eksternal) diperoleh perusahaan dengan mudah apabila ukuran perusahaan semakin besar. Dengan semakin besarnya suatu ukuran perusahaan maka menunjukkan terjadi perkembangan dalam perusahaan tersebut sehingga investor memiliki penilaian yang positif terhadap kinerja perusahaan serta nilai perusahaan akan menjadi meningkat.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Manajer suatu perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor, dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang perusahaan yang yakin akan prospek perusahaan di masa mendatang. Penggunaan hutang merupakan sinyal positif dari perusahaan yang membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan sehingga mengakibatkan PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal mengemukakan mengenai bagaimana sebaiknya suatu perusahaan dapat memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan yang meliputi pihak internal perusahaan (manajer) dan pihak eksternal perusahaan (investor, kreditur, karyawan dan sebagainya). Sinyal yang dimaksud tersebut berupa informasi

tentang aktivitas yang sudah dilakukan manajemen untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan pemilik serta dapat berupa juga informasi yang mengemukakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lainnya. Manajer memerlukan pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditor, pemasok, hingga pelanggan untuk menjalankan perusahaan, supaya perusahaan dapat berkembang dengan baik sesuai dengan keinginan bersama. Maka dari itu, perusahaan memberikan sinyal yang positif, agar pihak eksternal perusahaan tersebut yakin akan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan menjadi meningkat. Informasi yang diterima oleh investor mengenai tingkat laba dengan melalui laporan keuangan yang telah dilaporkan perusahaan harus terlebih dahulu dianalisis sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Dikatakan sebagai sinyal baik apabila informasi mengenai laba yang telah dilaporkan perusahaan mengalami peningkatan dimana hal tersebut juga dapat mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik sedangkan dikatakan sinyal yang buruk apabila informasi mengenai laba yang telah dilaporkan perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan dapat berada dalam kondisi yang tidak baik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu pemahaman seorang investor pada tingkat kesuksesan suatu perusahaan mengenai kinerja perusahaan yang dikaitkan erat dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadikan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar akan percaya pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price Book Value*) yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Hartono, 2013: 121). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Profitabilitas

Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal guna menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Keberhasilan atau kesuksesan perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya suatu laba yang diperoleh atau didapatkan oleh perusahaan, namun hal ini harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan guna mendapatkan laba yang dimaksud. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar atau maksimal belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien. Efisiensi tersebut dapat diketahui yakni dengan membandingkan laba tersebut, atau dapat dikatakan dengan menghitung tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk mendapatkan laba yang besar tetapi yang lebih diperhatikan atau lebih penting yakni usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan atau sumber yang ada seperti halnya modal (Harahap, 2013: 304). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan

suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini juga mencerminkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Semakin besar ROE memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar ROE maka semakin baik perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipandang dari suatu perubahannya yaitu terdapat peningkatan atau penurunan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Suatu pertumbuhan dari total aset dapat menyatakan suatu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan aset yang akan mempengaruhi suatu profitabilitas dalam perusahaan akan menyakinkan bahwa perubahan dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan suatu indikator yang begitu baik bagi pengukuran di pertumbuhan perusahaan. Pihak internal maupun pihak eksternal dalam suatu perusahaan sangat mengharapkan akan pertumbuhan perusahaan sebab dapat memberikan suatu aspek yang sangat positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Apabila sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik pada pasar, maka dapat meningkatkan harga saham. Apabila sinyal perusahaan menginformasikan kabar buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Naiknya suatu harga saham merupakan indikasi dari naiknya nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Total aset suatu perusahaan dapat mencerminkan suatu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar berarti sama halnya dengan aset suatu perusahaan juga akan semakin besar sehingga membuat dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mempertahankan kegiatan suatu operasional perusahaan pun akan semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asetnya.

Leverage

Menurut Kasmir (2013: 151) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Apabila nilai dari *leverage* begitu tinggi maka risiko akan kerugian yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Tujuan perusahaan dengan menggunakan *leverage* adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Laba merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan ketika menjalankan

kegiatan operasinya. Laba yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah laba setelah bunga dan pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal bagi pemegang saham dikarenakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham yang tinggi pula serta menunjukkan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan semakin baik sehingga kepercayaan investor pada perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya kepercayaan investor akan mengakibatkan permintaan terhadap saham sehingga harga saham semakin tinggi yang berarti bahwa nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman dan I Ketut (2017), Karina dan Titik (2016), Mikhy dan Vivi (2016), Cecillia, dkk (2016), Diah dan Winarno (2016), Rifqih (2015) dan Rasyid (2015) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Suatu pertumbuhan dari total aset dapat dikatakan sebagai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aset yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aset yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mengalami kenaikan atau peningkatan dalam total asetnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi dimasa yang akan datang, karena demikian akan memberi sinyal positif bagi para investor. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik berarti mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dan berpengaruh dalam tingkat pengembalian investasinya dimasa yang akan datang pula. Ketertarikan investor tersebut terhadap perusahaan, secara langsung akan meningkat harga saham perusahaan yang otomatis juga akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan yang akan mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan Indah dan Nyoman (2014), Rasyid (2015), I Nyoman dan I Ketut (2017) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai total aset yaitu nilai dari keseluruhan suatu aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya suatu nilai total aset dapat ditemukan dalam laporan keuangan khususnya dalam laporan posisi keuangan. Total aset yang besar mencerminkan suatu ukuran perusahaan yang besar pula. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan dapat mudah dalam memasuki pasar modal, perusahaan yang memiliki aset lebih mampu atas pengembalian investasinya sehingga para investor cenderung tertarik pada perusahaan tersebut.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diminati oleh para investor, karena perusahaan tersebut cenderung berada dalam posisi kinerja yang stabil dan dapat mempermudah

kepentingannya dalam mencari pendanaan eksternal. Kemudahan tersebut menjadi sinyal positif bagi investor yang mengharapkan akan mendapatkan umpan balik yang positif juga setelah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor cenderung mengenal serta mengetahui profil suatu perusahaan yang besar akan semakin banyak menarik investor untuk berinvestasi, sehingga membuat harga saham perusahaan berada pada posisi kuat dan penguatan pada besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham yang bersangkutan menguat di pasar modal sehingga semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut yang dapat mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik yang berarti juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Angga dan Wiksuana (2016), Rifqi (2015), Missy, *et all* (2016), Mikhy dan Vivi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Berdasarkan teori sinyal, investor memandang bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mencerminkan prospek yang baik dimasa yang akan datang dengan anggapan bahwa aliran kas perusahaan dimasa yang akan datang tetap terjaga. Aliran kas perusahaan dimasa yang akan datang tetap terjaga ini menunjukkan sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan modal di perusahaan akan mengakibatkan harga saham menjadi meningkat dan nilai perusahaan tersebut meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Nyoman (2014), Angga dan Wiksuana (2016), I Nyoman dan I Ketut (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

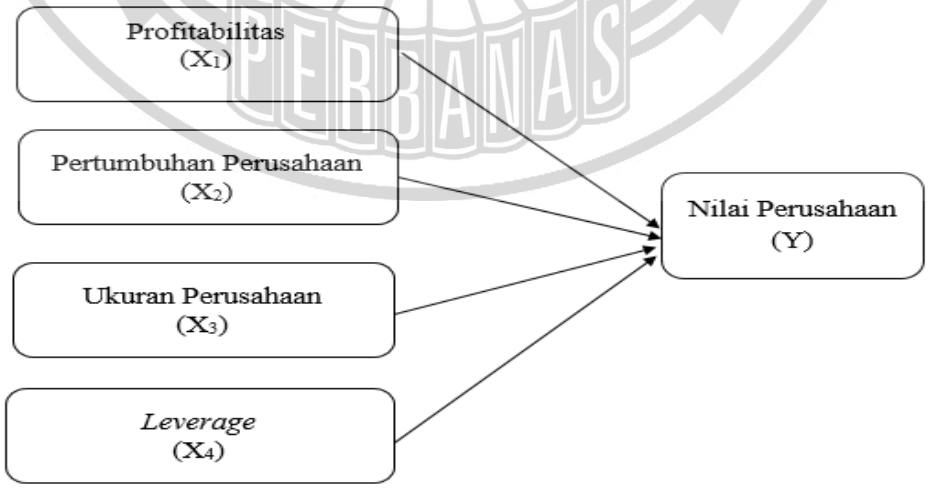

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah salah satu teknik dari non-probabilitas yang pengambilan sampel dilakukan berdasarkan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan antara lain (1) Perusahaan yang konsisten tercatat dalam indeks LQ 45 periode 2012-2016, (2) Perusahaan LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang diaudit untuk periode 2012–2016 dan data dalam laporan keuangan disajikan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian, (3) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan untuk periode 2012-2016.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu yang berupa angka atau bilangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder yang dimaksud adalah data yang didapatkan melalui sumber yang sudah ada (diperoleh serta dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang diambil di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id dan situs www.sahamok.com. Metode dokumentasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan studi observasi yang dapat dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen penting yang berfungsi sebagai sumber data.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu pemahaman seorang investor pada tingkat kesuksesan suatu perusahaan mengenai kinerja perusahaan yang dikaitkan erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan atau sumber yang ada seperti halnya modal. penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*). Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar (I Nyoman dan Mustanda, 2017). Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$Growth = \frac{Total\ aset\ (t) - Total\ aset\ (t-1)}{Total\ aset\ (t-1)}$$

Keterangan :
Total aset (t) = total aset tahun ini

Total aset (t-1) = total aset tahun sebelumnya

Ukuran Perusahaan

Total aset dapat mencerminkan suatu ukuran perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Jumlah aset yang besar dapat memudahkan sisi manajemen dalam mengendalikan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan log natural dari total aset.

Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)

Leverage

leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Total Asset Ratio atau Debt ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang. *Debt Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ aset}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis linear berganda. Analisis linear berganda dilakukan dengan uji model atao uji F, uji koefisien determinasi (R2) dan uji signifikan parsial (uji t). model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+ \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan
X1 = Kebijakan dividen
X2 =Pertumbuhan perusahaan
X3 = ukuran Perusahaan
X4 = *Leverage*
α = konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
e = *Standard error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi.

Tabel 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	86	0,02	0,29	0,1651	0,05913
PERTUMBUHAN	86	-0,04	0,28	0,1243	0,06724
UKURAN	86	7.551.796.000.000	1.038.706.009.000.000	194.150.358.179.580,90	276.411.476.227.325,8
LEVERAGE	86	0,13	0,88	0,5087	0,23324
NILAI PERUSAHAAN	86	0,36	5,08	2,5859	1,05538

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 data. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 oleh Astra International Tbk di tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,29 oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas sebesar 0,1651 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05913. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang bersifat homogen.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,04 oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2015 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,28 oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,1243 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06724. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki data yang bersifat homogen.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 7.551.796.000.000 oleh PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2012 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.038.706.009.000.000 oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 194.150.358.179.580,90 dan nilai standar deviasi sebesar 276.411.476.227.325,8. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,13 oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,88 oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* sebesar 0,5087 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23324. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti bahwa variabel *leverage* memiliki data yang bersifat homogen.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,36 oleh Lippo Karawaci Tbk tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 5,08 oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) variabel nilai perusahaan sebesar 2,5859 dan nilai standar deviasi sebesar 1,05538. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan memiliki data yang bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa data nilai perusahaan tidak memiliki variasi data atau datanya tidak dapat menyebar dan berarti sebaran data penelitian baik.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah anasis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	7,674	3,296	2,328	0,022
Profitabilitas	11,548	1,848	6,247	0,000
Pertumbuhan Perusahaan	-0,864	1,544	-0,560	0,577
Ukuran Perusahaan	-0,22	0,114	-1,931	0.057
Leverage	0,274	0,687	0,399	0,691
R^2	0,353			
Adjusted R^2	0,321			
F Hitung	11,065			
Sig. F	0,000			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,321. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 32,1% sedangkan sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi. Berdasarkan dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung yaitu 11,065 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,000, dikarenakan jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang berarti H_0 ditolak, model regresi fit.

Berdasarkan tabel 2, nilai konstanta sebesar 7,674 mengindikasikan bahwa variabel independen dianggap konstan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 7,674. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 11,548 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan pada variabel profitabilitas sebesar satu maka nilai perusahaan akan naik sebesar 11,548. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 6,247 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,000<0,05) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar -0,864 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan turun sebesar satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,864. Berdasarkan tabel 2, variabel pertumbuhan perusahaan dapat diperoleh nilai t sebesar -0,560 dengan signifikansi sebesar 0,577 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,577>0,05) yang dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,22 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan turun sebesar satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -022. Variabel ukuran perusahaan dapat diperoleh nilai t sebesar -1,931 dengan signifikansi sebesar 0,057 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,057>0,05) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,274 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan pada variabel *leverage* sebesar satu maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,274. Variabel *leverage* dapat diperoleh nilai t sebesar 0,399 dengan signifikansi sebesar 0,691 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,691>0,05) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan atau sumber yang ada. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini dikarenakan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi akan dapat mencerminkan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan semakin baik sehingga kepercayaan investor pada perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya investor untuk membeli saham perusahaan maka akan mengakibatkan harga saham semakin tinggi yang berarti bahwa nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham di perusahaan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman dan I Ketut (2017), Karina dan Titik (2016), Mikhy dan Vivi (2016), Cecillia, dkk (2016), Diah dan Winarno (2016), Rifqih (2015) dan Rasyid (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan oleh para investor. Kemungkinan investor menggunakan tingkat pertumbuhan yang lain sebagai bahan pertimbangan seperti tingkat pertumbuhan laba dan tingkat pertumbuhan penjualan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Titik (2016) dan Missy, *et all* (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah aset perusahaan yang besar, dapat dengan mudah memperoleh akses ke pasar modal sehingga mempermudah kepentingannya

dalam mencari pendanaan. Kemudahan tersebut dapat menarik investor yang mengharapkan akan mendapatkan umpan balik yang positif. Meningkatnya minat investor akan meningkatkan harga saham perusahaan yang dapat dijadikan indikator nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin tingkat pengembalian (*return*) yang diinginkan oleh investor sehingga ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya, dimana dapat diasumsikan bahwa para investor membeli saham tanpa melihat atau mempertimbangkan ukuran perusahaan yang dikarenakan juga objek penelitian ini yaitu menggunakan indeks LQ 45. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 merupakan perusahaan-perusahaan terbaik yang memiliki kapitalisasi dan volume perdagangan tertinggi yang tentunya disorot oleh para investor (Sumber:www.finance.detik.com). Oleh sebab itu, ukuran perusahaan pada perusahaan LQ 45 tidak dijadikan pertimbangan investor untuk berinvestasi sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Titik (2016) dan Cecillia, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang yang artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Nilai *leverage* yang begitu tinggi maka risiko akan kerugian yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dalam mendanai aktivanya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financial*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Tinggi atau rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor tidak memprioritaskan bahwa rasio hutang sebagai sinyal untuk prospek kinerja yang baik dan rasio hutang relatif lebih mencerminkan risiko perusahaan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mikhy dan Vivi (2016) dan Rifqih (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan dan kendala sehingga menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas terdapat dua variabel independen yang terindikasi terjadi heteroskedastisitas yang meliputi variabel ukuran perusahaan dan variabel *leverage* serta pengukuran pada variabel pertumbuhan perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan sehingga saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya mengganti

atau menambah data sampel supaya hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas serta penelitian selanjutnya sebaiknya dalam mengukur variabel pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari total penjualan.

DAFTAR RUJUKAN

Cecilia, Syahrul Rambe dan M. Zainul Bahri Torong. 2015. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan.*

Diah Puspita Rini dan Winarno. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Keputusan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45". *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol. 5. No. 1. Pp 73-81.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta:BPFE.

I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Manajemen Udayana*. Vol. 5. No. 2. Pp 1338-1367.

I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda. 2017. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 6. No. 3. Pp 1248-1277.

Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 3. No. 5. Pp 1427-1441.

Karina Meidiawati dan Titik Mildawati. 2016. "Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 2.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keown, Arthur John. 2011. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan jilid 1 (edisi kesepuluh)*. Jakarta: PT. Indeks.

Madinatul Umro. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 5, No. 1.

Missy, Budiyanto, dan Riyadi, Slamet. 2016. "Influence of Capital Structure, Size and Growth on Profitability and Corporate Value". *International Journal of Business and Finance Management Research*. Pp 80-101.

Paminto, Setyadi, Djoko, dan Jhonny. 2016. "The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability

and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia". *European Journal of Business and Management*. Vol. 8. No. 33.

Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5. No. 9.

Rifqi Faisal Hargiansyah. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilita terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Maanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah*. Pp 1-6.

Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.